

PENDIDIKAN KARAKTER DI AUCKLAND UNIVERSITY TECHNOLOGY FACULTY EDUCATION

Arina Restian

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
Email: arina.poenya@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to describe character education at Auckland University Of Technology Faculty education, the ability of students in academic and non-academic fields. This study uses a qualitative approach to the research subjects of students at Auckland University Of Technology, Faculty of Education. The results showed that based on the results of the study, it was found that the application of Character Education was very effective, it was very clear that the New Zealand State was the best education system in the world with internationally recognized quality. The application of 18 characters in the learning process in the classroom, within the family and in the community. Application of Character Education, in learning such as on the stage of performance so that students' characters are held individually, the learning process all uses digital, carried out by following the syntax or stages as follows planning, implementing, and evaluating directly by character-based faculty leaders. The planning phase is carried out by making SOPs at the beginning of the lecture, the implementation phase is carried out by integrating into groups, and evaluation is carried out by conducting question and answer as a form of further reflection.

Keywords: *Learning, International, Character Education*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pendidikan karakter di *Auckland University Of Teknologi Faculty education*, kemampuan mahasiswa di bidang akademik dan non akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian mahasiswa di *Auckland University Of teknologi, Faculty Education*. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa penerapannya Pendidikan Karakter sangat efektif, terlihat sekali bahwa *Negara New Zealand* merupakan sistem pendidikan terbaik didunia dengan kualitas yang di akui secara international. Adapun penerapan 18 karakter dalam proses pembelajaran dikelas, didalam keluarga maupun dimasyarakat. Penerapan Pendidikan Karakter, dalam pembelajarannya seperti di panggung pertunjukan sehingga karakter mahasiswa terpegang secara individu, proses pembelajarannya semuanya menggunakan digital, dilakukan dengan mengikuti sintak atau tahapan sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi langsung oleh pimpinan fakultas yang berbasis karakter. Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat SOP di awal perkuliahan, tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengintegrasikan ke dalam kelompok, dan evaluasi dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab sebagai bentuk refleksi selanjutnya.

Kata Kunci: *Pembelajaran, International, Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran di AUT faculty education merupakan Universitas yang terkenal dengan pendidikan karakter, Hal ini terlihat dari sistem pembelajaran yang betul-betul diterapkan oleh Negara New Zealand tersebut, hingga menjadi kebijakan Negara tentang penerapan 18 penerapan sistem karakter. Proses perkuliahan pada

saat pembelajaran di sekolah sangat menarik dan berkualitas tinggi, dalam hal ini selandia baru di AUT (*Auckland University Of teknologi, Faculty Education*) merupakan Negara Selandia Baru merupakan salah satu negara Barat yang sangat amazing dengan keindahannya dan juga kecerdasan serta karakter yang baik, selain itu juga berbahasa Inggris yang dekat dengan

Indonesia, Kondisi sosial ekonomi yang stabil, Masyarakat dan budaya Selandia Baru yang bersifat terbuka untuk orang asing, mutu pendidikan yang tinggi dan diakui internasional secara luas, bahkan diakui oleh Luar negeri, manca Negara, dan Indonesia salah satu yang menggemari dari system pendidikan nasional pemerintah di Aucland, Lingkungan hidup dan belajar yang nyaman dan aman, biaya studi terjangkau dengan pendidikan berkualitas tinggi, Ijin bekerja part-time 20 jam per-minggu saat masa belajar dan full-time 40 jam saat liburan belajar, Merupakan negara modern dan memiliki banyak tempat wisata alam yang sangat indah.

Negara New Zealland dengan penduduk 4.000.000 (*Empat juta jiwa*) dan kepemilikan 2,5 juta mobil, termasuk anak-anak yang sangat ramah dan berintelektual tinggi, Selandia Baru merupakan salah satu Negara dengan tingkat kepemilikan mobil tertinggi di dunia, Selandia Baru termasuk dalam salah satu negara terbaik misalnya pada Indeks Pembangunan Manusia, Selandia Baru adalah salah satu dari tiga Negara yang memiliki dua Lagu Nasional resmi. Yang pertama adalah "*God Save the Queen*" (lagu kebangsaan Inggris) dan yang lainnya adalah "*God Defend New Zealand*". Hal ini dapat mengintegrasikan berbagai ranah kompetensi mahasiswa khususnya bidang pendidikan. Salah satunya terkait keterampilan dalam pembelajaran dikelas betul- betul semua system dalam kecanggihan teknologi. Saat ini bisa terlihat dari keseluruhan Indonesia, bahkan dunia, tentang Kemajuan teknologi saat ini merupakan suatu kemudahan yang memfasilitasi kegiatan sehari-hari terutama untuk generasi muda saat ini. Namun di sisi lain, kemajuan tersebut menjadi tantangan bagi orang tua yang harus mandiri, karena di Aucklad ketika usia di atas 18 tahun sudah mulai di lepas dari segi kepercayaan keputusan.

Generasi saat ini sangat mempengaruhi cara berfikir, salah satunya dengan dengan teknologi menyebabkan adanya perubahan gaya hidup dan zaman now, tingkah laku, dan pergeseran norma umum. Bahkan dalam berkomunikasi saat ini, komunikasi tanpa tatap muka menjadi hal lumrah terjadi, namun dari sisi secara teknologi, kemampuan dari Inteletuanya. Tren menggunakan media sosial menjadi hal wajib bagi remaja untuk mengikutinya. Sehingga tidak heran, pada situasi seperti berkumpul dalam satu forum, banyak remaja lebih memilih menggunakan handphone mereka dibandingkan dengan menginisiasi suatu percakapan, inilah pentingnya karakter hadir di dalam pembiasaan untuk menuju Sumber Daya manusia yang unggul. Dalam hal ini tidak lepas dari kurikulum di Selandia baru merupakan kurikulum karakter, Sama halnya dalam Indonesia yang termuat di dalam Naskah Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan pada tahun 2010. Dalam naskah tersebut dinyatakan yakni pendidikan karakter menjadi unsur utama dalam pencapaian visi dan misi pembangunan Nasional yang termasuk pada RPJP 2005-2025. Bukan hanya itu dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU SIKDIKNAS menyebutkan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan observasi peneliti selama di AUT *Auckland University Of teknologi, Faculty Education*, dalam mengajar pendidikan adanya persiapan yang sangat cerdas dan berkarakter karena semua berbasis IT, ditemukan permasalahan pada mahasiswa misalkan dalam terlambat mengikuti pembelajaran, harus mengulang semester kedepannya, karen sangat disiplin, mengajarkan untuk tanggung jawab, namun hampir keseluruhan mahasiswa tidak ada yang terlambat. pendidikan di AUT *Auckland University Of teknologi, Faculty Education* Hal ini disebabkan beberapa meliputi 1) Mahasiswa sudah terdidik sejak dini tentang kedisiplinan dalam sebuah lembaga, yang mana sejak dalam keluargalah mereka mandiri dan bertanggung jawab 2) Mahasiswa merasa sangat bertanggung jawab dan betul-betul sudah memmanagement dengan baik (Karakter), 3) Mahasiswa AUT *Auckland University Of teknologi, Faculty Education* lebih sering menunggu dalam pembelajaran selanjutnya di perpustakaan. 4) selain itu AUT (*Auckland University Of Teknologi Fakulty education*) yang paling mengagumkan adalah betul- betul sudah menerapkan pendidikan karakter mulai dari Negara, Masyarakat, Keluarga, Sekolah, betul- betul sudah menyeluruh dari segi komponen.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan untuk membangkitkan daya tarik belajar mahasiswa terkait Penerapan karakternya pada budaya di *Auckland University Of Teknologi Fakulty education* , ini dapat memberikan inspirasi kepada Negara Indonesia, bahwa ternyata di universitas AUT bahkan di keseluruh aspek kehidupan sehari- hari tidak lepas dari Karakter (Kejujuran, Sikap toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Kemandirian, Sikap demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Sikap bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Perduli terhadap

lingkungan, Perduli social, Rasa tanggungjawab, Religius) yang tertanamkan sejak dini, serta meningkatkan pengetahuan mahasiswa Indonesia untuk menanamkan kesadaran sejak dini, untuk melahirkan Indonesia yang unggul, Bangsa yang berkualitas dan Bangsa yang kokoh maka seorang pendidik Indonesia harus mempunyai berbagai model atau cara mengajar yang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dari para mahasiswa tersebut dengan terus memasukkan karakter pada proses pembelajaran. Salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan karakter di Indonesia sejak dini, bahkan dari semua element harus saling mendukung tentang penanaman pendidikan karakter 18 ini, tidak hanya pada sekolah, supaya penerapan karakter bias maksimal seperti di New Zealland ini sebenarnya adalah pembelajaran otentik/ nyata yang tidak terkungkung namun tetap teguh pada nilai karakterlah yang menyeimbangkan karakter tersebut. Sistem pendidikan di New Zealand berorientasi pada kemampuan murid dalam memecahkan masalah, bekerja-sama dengan teman, menciptakan dan berinovasi terhadap sesuatu yang baru. Hal-hal ini dimaksudkan agar murid bisa tumbuh dan berkembang menjadi sosok yang kreatif dan dapat berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif *Penelitian kualitatif* merupakan analisis yang bersifat deksriptip yang mengungkapkan data kontekstual dan juga kualifikasi dari deskripsi . Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan

pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori” adalah dengan jenis penelitian deskriptif. penelitian ini bersifat mengidentifikasi kompetensi mahasiswa. Lokasi yang digunakan adalah *Auckland University Of teknologi, Faculty Education*.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada bulan 29 Agustus – 1 September 2017 Adapun subjek penelitian ini yaitu mahasiswa *Auckland University Of teknologi, Faculty Education*. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik wawancara langsung dengan Prof. Tim (Ahli pendidikan) karena memang beliau berasal dari Negara Indonesia, yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya langsung dengan dosen dan mahasiswa di *Auckland University Of teknologi, Faculty Education*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran karakter di Auckland University Of teknologi, Faculty Education

Proses Perencanaan pembelajaran *Auckland University Of teknologi, Faculty Education* ini meliputi perencanaan yang cukup matang baik Kurikulum dari dosen dan mahasiswanya terlihat menerapkan betul pendidikan karakter, hal ini bisa dilihat dari awal

pembelajaran, Kurikulum di New Zealand sifatnya adalah kurikulum umum yang memfokuskan pada pembelajaran secara individual dan dalam kelompok kecil. Karena sifatnya hanya mencakup hal-hal yang umum saja, namun karakterlah yang membangun Negara menjadi sangat maju, dan 18 Karakter telah diselenggarakan di Negara New Zealand secara menyeluruh baik dari lini keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Maka sekolah diberi kesempatan untuk melakukan modifikasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing. tidak ada ujian nasional yang diselenggarakan di sekolah-sekolah di New Zealand hingga siswa berusia 15 tahun, ketika siswa belajar di *secondary school*. Penilaian lebih banyak dilakukan secara formatif. pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Ketiga ranah tersebut adalah Kognitif, merupakan keterampilan mental (seputar pengetahuan); Afektif, sisi emosi (seputar sikap dan perasaan); dan Psikomotorik, yang berhubungan dengan kemampuan fisik (keterampilan). Dan persis sekali dengan penanaman HOTS di Indonesia. Selain itu, outdoor education juga menjadi salah satu titik fokus pada kurikulum yang berlaku di New Zealand. Kebanyakan sekolah di New Zealand adalah sekolah negeri, sehingga dukungan dari pemerintah dan masyarakat merupakan faktor pendukung utama penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Sistem pendidikan di Selandia Baru memiliki tiga tingkatan – pendidikan anak usia dini, sekolah menengah, dan pendidikan tinggi – di mana siswa dapat mengikuti berbagai jalur yang fleksibel. Sistem dirancang untuk mengenali kemampuan yang berbeda, keyakinan agama, kelompok etnis, tingkat pendapatan, ide-ide tentang pengajaran dan pembelajaran, dan memungkinkan penyedia pendidikan untuk mengembangkan karakter khusus

mereka sendiri. Kebijakan nasional dan kerangka kerja untuk regulasi dan bimbingan, persyaratan dan pengaturan pendanaan ditetapkan oleh pemerintah pusat dan dikelola melalui badan-badan tersebut. Kewenangan administratif untuk sebagian besar pelayanan pendidikan diserahkan kepada lembaga-lembaga pendidikan, yang diatur oleh Dewan Perwakilan Rakyat. Selandia Baru memiliki sistem jaminan kualitas yang kuat yang memastikan konsistensi, pendidikan berkualitas tinggi di semua tingkat sistem pendidikan, baik negeri maupun swasta.

Perencanaan ini pembaca perlu mengetahui secara dasar yang melahirkan karakter HOTS di New Zealand, sejak ini ada delapan bidang ilmu yang diajarkan di SD yaitu: - *English - Arts - Health and Physical Education - Learning Languages - Mathematics and Statistics - Science, Social Sciences, dan Technology*. Semua anak naik kelas, tidak ada yang tidak naik kelas. Namun setiap anak dimasukkan dalam kelompok-kelompok kecil di dalam kelas sesuai dengan kemampuannya. Sehingga setiap anak merasa percaya diri dengan kemampuannya. Sejak tahun 1989, NZ menerapkan perubahan yang signifikan dalam sistem pendidikannya. Pemerintah melimpahkan urusan manajerial sekolah langsung kepada pihak sekolah. Tugas yang diemban oleh Kementerian Pendidikan berubah, yaitu membuat kebijakan pendidikan, mengalokasikan dana kepada sekolah, serta memonitor sistem pendidikan nasional secara keseluruhan.

Sistem pendidikan di Selandia Baru jelas terbagi atas tiga jenjang, seperti yang pertama Primary Education dimulai dari Kindergarten (TK/Taman Kanak-Kanak) sampai Year 8 (kelas 8). Usia yang ada di jenjang ini mulai dari anak usia 5 – 12 tahun. Jadi ini bisa disebut jenjang TK sampai SD. Kedua Secondary Education dimulai dari Year 9 – Year 10 (SMP) terus

lanjut ke Year 11 – Year 13 (SMA), dan Jenjang Year 11 – Year 13 juga biasa disebut NCEA Level 1 – NCEA Level 3. NCEA (National Certificate of Education Achievement) adalah kurikulum dari pemerintah Selandia Baru. Kurikulum ini telah diakui di Negara lain seperti di Inggris, Australia, Amerika, dll. Jadi ini adalah jenjang SMP nyape SMA di Selandia Baru. Ya, mereka emang sampe kelas 13 beda dengan Indonesia yang hanya sampe Kelas 12. Ketiga Tertiary Education, ini jenjang setelah lulus Kelas 13. Di mulai dari Certificate Education, Diploma, Bachelors Degree, Graduate Certificate/Graduate Diploma, Honours Bachelors Degree, Post Graduate Certificate/Post Graduate Diploma, Master, Doctorate/PhD. Dan selain pendidikan Negara New Zealand terkenal dengan wisata, spiritual alam yang tinggi. inilah yang menunjukkan betapa indahnya, betapa berkarakturnya Negara ini.

Kota ini mendapatkan skor sebesar 107.4 dengan populasi 1.18 juta angka harapan hidup diperkirakan adalah 80,2 tahun. Terdapat berbagai pemandangan yang sangat indah di kota ini tempat yang sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat liburan.

Salah satu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah New Zealand adalah dengan melakukan hubungan kerja sama dengan berbagai institusi pendidikan di dunia, khususnya di masa perkuliahan disertai dengan meningkatkan promosi dengan adanya beasiswa bagi para pelajar asing. Pemerintah New Zealand telah mengeluarkan dana sebesar USD 30 juta untuk kegiatan tersebut. Dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah New Zealand tersebut telah membawa peningkatan jumlah pelajar internasional dari berbagai Negara. Tiga Negara yang mengalami peningkatan jumlah pelajar adalah pelajar yang berasal dari Negara India yaitu 60 persen, Indonesia 22 persen dan Cina sebesar 12 persen. Kota Auckland dan Canterbury telah menjadi 2 wilayah yang

mengalami pertumbuhan dengan pesat atas kedatangan pelajar internasional.



Gambar 1., Proses perencanaan pembelajaran di AUT oleh Prof Tim Pasang

Pelaksanaan pembelajaran karakter di Auckland University Of teknologi, Faculty Education

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di Auckland University Of teknologi, Faculty Education dalam menerapkan karakter, hal ini karakternya dalam pembelajaran selain 18 karakter, memiliki Strategi pembelajaran yang efektif akan membantu mahasiswa menuju keterampilan berfikir tingkat tinggi. Langkah-langkah pembelajaran yang bisa memicu mahasiswa berfikir tingkat tinggi dikemukakan oleh Given (dalam Ali, 2011:23) diantaranya: 1) menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini (Pembelajaran Emosional), 2. melakukan Brain Gym disela pembelajaran (Pembelajaran Fisik), 3) mengarahkan kegunaan konsep dalam kehidupan sehari-hari (Pembelajaran Emosional), 4) mendiskusikan permasalahan (Pembelajaran Kognitif, Pembelajaran Sosial, pembelajaran Fisik), dan 5) introspeksi pembelajaran (Pembelajaran Reflektif).

Merril (2012: 348-358) mengemukakan bahwa ada 11 strategi yang bisa memunculkan pemikiran yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi (tetapi 5 lima strategi pertama yang

diutamakan), antara lain 1) apa perbedaannya, 2) apa persamaannya, 3) membandingkan, 4) memilah, 5) Apa penyebabnya, 6) merangkum, 7) membuat kategori, 8) menyelesaikan masalah, 9) curah pendapat, 10) mempertimbangkan berbagai macam pilihan, 11) bahasa untuk meningkatkan cara berpikir. Pengembangan pembelajaran yang memperhatikan keterampilan berfikir tingkat tinggi harus memperhatikan tahapan berfikir sesuai dengan taksonomi Bloom, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Eggen (2012: 262) mengemukakan model pembelajaran integrative yang mendorong pengembangan berpikir kritis dengan langkah perencanaan 1) mengidentifikasi topik, 2) menentukan tujuan belajar, 3) menyiapkan data, 4) menentukan pertanyaan.

Berbagai temuan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran, baik yang terkait dengan pengembangan strategi, bahan ajar, maupun media dapat memotivasi peserta didik untuk berfikir lebih kritis, serta mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar, sehingga Hasil akhir akan lebih maksimal, setelah melalui proses pembelajaran yang dikembangkan memberikan acuan dalam melakukan aktifitas belajar, sehingga membuat peserta didik dapat belajar mandiri tanpa bantuan pendidik ataupun teman.

Media pembelajaran yang dikembangkan menimbulkan ketertarikan pada mahasiswa untuk berfikir dan menyelidikinya, karena objek terlihat lebih nyata, sehingga mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah karena mahasiswa melihat hal yang nyata. Pembelajaran akan berjalan lebih efektif karena mahasiswa dapat belajar langsung dengan maket yang hampir sama dengan aslinya dan memberikan pengalaman belajar

yang menyenangkan. Media yang dikembangkan membuat mahasiswa untuk membuat kajian lebih lanjut mengenai pembelajaran dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain serta menumbuhkan keterampilan berfikir tingkat tinggi mahasiswa.

Ditambahkan video sebagai media bisa lebih menarik minat belajar mahasiswa dan lebih efektif untuk pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa mahasiswa, Bahasa yang digunakan di Auckland University Of teknologi, Faculty Education adalah Bahasa Inggris namun lebih khususnya adalah Bahasa Māori (atau Bahasa Maori, dalam bahasa ini sendiri: *Te Reo Māori*) adalah bahasa yang digunakan oleh bangsa Maori, suku asli di Selandia Baru (dalam bahasa Māori sering dinamai Aotearoa). Sebagai

bagian subrumpun Oseanik dari rumpun bahasa Austronesia, bahasa ini memiliki hubungan erat dengan bahasa Rarotonga (Kepulauan Cook) dan Tahiti, hubungan sedikit lebih jauh dengan bahasa Hawaii, dan lebih jauh lagi dengan bahasa Samoan dan Tonga. Given (dalam Ali, 2011:23) mengemukakan langkah-langkah kegiatan yang efektif dalam strategi pembelajaran akan membantu siswa menuju keterampilan berfikir tingkat tinggi.



Gambar 2. Pelaksanaan pembelajaran system online

Hal tersebut di atas didukung dengan data respon baik dosen untuk menunjukkan bahwa kualitas hasil pengembangan perangkat pembelajaran

ditinjau dari berbagai aspek (tampilan perangkat, kedalaman isi, kesesuaian dengan kurikulum di *Auckland University Of teknologi, Faculty Education* yang tidak lepas dari kecanggihan teknologi. Secara temuan penulis mahasiswa memang terbentuk karakter sejak dini, yang mana rasa hormat terhadap orang tua sangat tinggi, tidak lepas dari dukungan pemerintah, jam perkuliahan dimulai dari jam 08.00- 15.00 maksimal, dan yang menarik dari Negara tersebut adalah hari sabtu dan minggu adalah hari keluarga.

Hal ini sejalan dengan yang diterapkan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Muhadjir Effendy tentang kurikulum yang ada di Indonesia. Persis dengan di Indonesia Pembelajaran berbasis Karakter yaitu ada 18 Pendidikan Karakter Bangsa.

Evaluasi pembelajaran karakter di Auckland University Of teknologi, Faculty Education

Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat perencanaan di awal perkuliahan, tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengintegrasikan ke dalam kelompok, dan evaluasi dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab sebagai bentuk refleksi selanjutnya.



Gambar 3. Bentuk evaluasi dengan pimpinan fakultas

Secara empirik New Zealand adalah salah satu negara yang memiliki tingkat pendidikan yang baik di dunia

dan memiliki sistem pendidikan dan karakter disiplin terlihat dari cara pandang, demokratisasi, dan juga jujur yang sangat tinggi yang hampir merata di setiap daerah di New Zealand. Sebagaimana telah diketahui bahwa sistem pendidikan di New Zealand telah diakui sangat baik oleh berbagai survei internasional, termasuk program untuk penilaian siswa internasional, *Programme For International Student Assessment (PISA)*.

Di negara ini jenjang pendidikan SD sampai dengan SMA dibagimenjadi 2 jenjang, yaitu jenjang *primary school – pendidikan dasar* (year 1 s/d year 8) dan *secondary school – pendidikan menengah* (year 9 s/d year 13). *Primary school* dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan kemudian diteruskan ke *intermediate school* untuk kelas 7 dan 8. Anak – anak wajib masuk *primary school* ketika berusia 6 tahun bahkan usia 5 tahunpun sudah diperbolehkan. Tidak seperti di Indonesia dimana SD kelas 1 dimulai pada awal tahun ajaran untuk semua anak, maka di sini setiap anak bisa masuk ke *primary school* begitu mereka berulang tahun umur 5 tahun, kapanpun jatuhnya hari ulang tahun tersebut. Kalau ulang tahunnya jatuh di setengah tahun pertama, anak tersebut masuk kelas 1. Tetapi bila anak tersebut berulang tahun di setengah tahun kedua maka begitu masuk *primary school* dia dimasukkan ke kelas 0.

Waktu pelaksanaan Sekolah dibagi menjadi 4 *terms* (triwulan) di mana awal tahun pelajaran dimulai dari sekitar akhir Januari atau awal Februari dan berakhir pada pertengahan Desember setiap tahunnya. Setiap akhir *term* ada masa libur. Sekolah berlangsung setiap hari Senin sampai dengan Jum'at dari pukul 9 pagi sampai 3 siang.

Ada delapan bidang ilmu yang diajarkan di *primary school* yaitu: *English, Arts, Health and*

Physical Education, Learning Languages, Mathematics and Statistics, Science, Social Sciences, dan Technology. Semua pelajaran ini diberikan dalam situasi yang menyenangkan namun merangsang anak untuk berpikir kritis. Dengan suasana kelas yang menyenangkan dan cara mengajar yang *child-centred* serta rasio murid dalam satu kelas per satu guru sekitar 1:20an, memungkinkan anak untuk mengembangkan potensinya.

Suasana *enjoyable learning* benar-benar tercipta, jauh dari tekanan. Susunan pola meja dan kursinya pun diatur sesuai dengan keinginan. Tampak sekali bahwa siswa sangat menyenangi semua pelajaran yang mereka terima, mereka sangat bersemangat. Siswa juga sangat percaya diri dalam mengemukakan tentang apa yang telah mereka baca, tulis, dan pikirkan.

Siswa sudah dikenalkan dengan teknologi sedini mungkin. Mereka juga diajarkan untuk bertanggung jawab dan setiap ada keberhasilan selalu *dirayakan* sebagai bentuk penghargaan.

Tidak ada istilah tidak naik kelas. Berdasarkan kemampuannya setiap anak dimasukkan dalam kelompok-kelompok kecil di dalam kelas sehingga setiap anak merasa percaya diri dengan kemampuannya. Hasil evaluasi belajar (rapot) tidak diberikan dalam angka, tetapi dalam bentuk uraian. Setiap sekolah mempunyai program pemberian penghargaan untuk murid-murid yang berprestasi.

Ada *standard* yang berlaku secara nasional dan cara-cara evaluasi tertentu yang dipakai untuk menilai prestasi murid, tetapi mereka tidak melaksanakan 'ujian nasional. Apakah ada sekolah favorit? Sebenarnya tidak ada sekolah favorit, walaupun sebagian migran menganggap sekolah-sekolah tertentu itu lebih bagus daripada yang lainnya. Penilaian sekolah didasarkan pada tingkat sosial ekonomi

murid-murid yang belajar di sekolah tersebut yang dikenal dengan istilah *decile* sekolah. Setiap sekolah memiliki *decile* yang diberikan oleh pemerintah dan dinilai setiap lima tahun atau bisa lebih cepat bila diminta oleh sekolah yang bersangkutan. *Decile rating* berkisar dari 1 sampai 10 dan *rating* ini menunjukkan tingkat sosial ekonomi murid-murid yang belajar di sekolah tersebut dan bukan mutu sekolah.

Decile rating 1 menunjukkan bahwa rata-rata murid yang sekolah di sekolah tersebut datang dari tingkat sosial ekonomi rendah. Sedangkan *decile rating* 10 berarti rata-rata murid yang sekolah di sekolah tersebut datang dari tingkat sosial ekonomi tinggi. Penilaian ini berdasarkan kondisi sosial ekonomi lingkungan tempat tinggal siswa di sekolah tersebut dan data sensus. Apakah dengan demikian ada perbedaan dalam fasilitas sekolah atau kualitas guru? Tidak sama sekali. Baik sekolah-sekolah yang memiliki *decile rating* rendah maupun yang tinggi memiliki fasilitas, kualitas guru dan mutu pengajaran yang sama karena semuanya dimonitor oleh pemerintah. Sarana prasarana sekolah umumnya sangat lengkap dan baik sehingga mampu mengakomodir berbagai kegiatan pembelajaran termasuk kegiatan ekstrakurikuler. negara New Zealand sudah menerapkan 18 karakter Bangsa, Hal ini terlihat (Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat kebangsaan bahasa maori, Cinta tanah air New Zealand, Menghargai prestasi, Bersahabat dan komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.)

Pengembangan keprofesian, karier dan kinerja guru dan bawah pembinaan dan pengawasan sebuah lembaga yang bernama *Educational Review Office (ERO)* yang melakukan tugasnya untuk melihat perkembangan peningkatan profesional guru.

Ada lagi lembaga yang bernama Board of Trustees (BoT), sebuah lembaga yang terdiri dari 5 orangtua, 5 guru dan kepala sekolah. Lembaga ini memiliki kewenangan yang luas termasuk melaksanakan rekrutmen guru. Dalam hal manajemen sekolah, ada aturan – aturan tertentu yang diterapkan, dimulai dari model rekrutmen kepala sekolah yang harus memenuhi *professional standard* tersendiri, hingga hal - hal lainnya seperti;

1. Struktur organisasi sekolah tergantung pada besar kecilnya sekolah
2. Alur penyusunan program sekolah dimulai dari review kurikulum yang kemudian difokuskan kepada kelemahan yang ditemukan.
3. Pembuatan target tahunan yang harus dikomunikasikan dengan BoT (Board of Trustees).
4. Membuat perencanaan 5 tahunan atau 10 tahunan untuk pengembangan infrastruktur.
5. Besaran gaji pendidik berdasarkan pengalaman dan kualifikasi guru.
6. Adanya insentif bagi guru yang memiliki tugas tambahan.
7. Dalam hal pemecatan guru, ada regulasi tertentu yang harus diikuti sehingga pemecatan guru bukanlah hal yang mudah.
8. Umur pensiun seorang guru di New Zealand adalah 65 tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa penerapan penelitian menunjukkan berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi betul- betul negara New Zealand sudah menerapkan 18 karakter Bangsa, Hal ini terlihat (Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat kebangsaan bahasa maori,

Cinta tanah air New Zealand, Menghargai prestasi, Bersahabat dan komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.

Hal ini sangat efektif, terlihat sekali bahwa *Negara New Zealand* merupakan sistem pendidikan terbaik didunia dengan kualitas yang di akui secara international. Adapun perencanaan pembelajaran yang cukup matang baik dari dosen dan mahasiswanya terlihat sudah menggunakan SOP di awal pembelajaran. Modelnya berbasis *scientific outside the box* *hots*, betul- betul siswa faham karena arena pembelajarannya seperti di panggung pertunjukan, namun semuanya menggunakan digital, dilakukan dengan mengikuti sintak atau tahapan sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi langsung oleh pimpinan fakultas.

Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat SOP di awal perkuliahan, tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengintegrasikan ke dalam kelompok, dan evaluasi dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab sebagai bentuk refleksi selanjutnya. Keunggulan dari *Auckland University Of teknologi, Faculty Education* adalah Iklim New Zealand boleh dibilang sejuk sepanjang tahun, dan ditambah lingkungan alamnya yang indah, lengkap dengan pantai dan danau yang indah, gunung bersalju, hutan dan taman nan asri dan hijau memang merupakan tempat ideal bagi para penggemar rekreasi *outdoor*, sehingga pembelajaran baik *outdoor* maupun *indoor* yang nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin dan Nur Esa. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta ARRUIZ MEDIA
Depdikbud. 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
Eggen, P, Kauchak. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Indeks.
Merril, Melanie T. 2001. Pembelajaran

Aktif yang Menginspirasi. Jakarta: PT. Indeks.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Prakob. 2016. Development of a Model of Reflection Using Video Based on Gibbs's Cycle in Electronic Portfolio to Enhance Level of Reflective Thinking of Teacher Students. *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 6, No. 1, January 2016.pp. 26-31.

Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: Diva Press

Rara, Galuh Puspa, dkk. 2015. Penggunaan Model Demonstrasi dalam Materi Ajar Instalasi Sistem Operasi. *Dinamika: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah*, 5 (3)

Samani, Muchlas, Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, W. 2008. Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suparlan, dkk. 2008. PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Bandung: Grasindo.

Suparman, A. 2012. Desain Instruksional Modern. Jakarta: Erlangga.

Trianto. 2008. Mendesain Pembelajaran Kontekstual (contextual teaching and learning) Di kelas. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher ianpeng, T., Koraneekij,

Valdez, Anabelie V., Lomoljo, Annaliza., Dumrang, Samsia P., and Manis M. Didatar. (2015). Developing Critical Thinking through Activity –Based and Cooperative Learning

Approach in Teaching Higher School Chemistry. International Journal of Social Science and Humanity, Vol. 5, No. 1, January 2015. pp.139-141.

Wahyuningsih, Tri. 2005. *Peningkatan Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode Imitatif dan Penugasan di SD N Sidorejo, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.* Skripsi tidak diterbitkan

Yvonne, 2014. Higher Order Thinking And Assessment. International Seminar on current issues in Primary Education: Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makasar.